

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengembangkan potensi manusia diperlukan adanya proses pendidikan, dengan adanya proses pendidikan, maka potensi manusia akan terealisasikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin (1973:20), yaitu : Di dalam kemandiriannya itu, manusia mempunyai potensi dasar atau kemampuan dasar (*disposisi*) yang merupakan benih, yang dapat tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan pendidikan. Dengan demikian, maka pertumbuhan dan perkembangannya mendapatkan kemungkinan untuk mencapai titik maksimum kemampuannya.

Pendidikan sebagai faktor yang dapat mewujudkan potensi manusia, sudah barang tentu pendidikan itu akan terdapat komponen-komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen pendidikan dimaksud adalah pendidik, anak didik, tujuan, alat pendidikan, lingkungan pendidikan dan evaluasi.

Keterkaitan antara berbagai komponen pendidikan tersebut di atas, akan nampak jelas dalam proses belajar mengajar. Sebab dalam proses belajar mengajar terdapat serangkaian perbuatan guru, dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi belajar mengajar tidak hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar dikemukakan oleh Uzer Usman (1992:1). Bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Secara garis besarnya peranan guru dikelompokkan menjadi empat, yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator dan guru sebagai evaluator (Uzer Usman 1992:7). Keempat peranan guru harus memiliki sifat-sifat kreatif dalam segala penggunaan dan pengorganisasian komponen-komponen pendidikan dan pengajaran. Perlunya sifat kreatif dari seorang guru, dikarenakan bahwa kreativitas seorang guru akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. dalam hal ini Balnadi Sutadipura (1982:107), menyarankan "jika seorang guru ingin mengembangkan kreativitas pada anak didik, maka harus terlebih dahulu ia yang kreatif".

Berdasarkan hasil penelitian di bidang pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh Nana Sudjana (1991: 42) dinyatakan, bahwa 76.6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru. dengan rincian, kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43% penguasaan materi pelajaran 32.6% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8.60%. Hal ini memberikan bukti bahwa proses dari hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh guru yang mengajarnya. Oleh karena itu guru selayaknya selalu kreatif dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pengajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat dan perhatian belajar pada siswa. semakin tinggi kreativitas siswa dalam belajar, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kreativitas guru dalam mengajar maka semakin rendah pula aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka setiap guru mata pelajaran di dalam proses belajar mengajar dituntut untuk kreatif dalam pendayagunaan dan pengorganisasian komponen-komponen belajar mengajar, sehingga dengan demikian akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan di MA Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon guru mata pelajaran IPA Biologi tergolong kreatif seperti mempersiapkan berbagai alat peraga, penyusunan satuan pelajaran dan evaluasi pengajaran. Oleh karena itu diasumsikan bahwa proses belajar mengajar IPA Biologi dengan adanya kreativitas tersebut dapat dipacu untuk mencapai hasil yang maksimal. Jadi, masalahnya adalah, bagaimana pengaruh kreativitas guru dengan keberhasilan pengajaran IPA Biologi di MASunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon?

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah Strategi Belajar Mengajar, yaitu kreativitas guru biologi dalam kegiatan belajar mengajar dan pengaruhnya dengan prestasi belajar bidang studi biologi.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan di MA Sunan Gunung Jati Losari kabupaten Cirebon.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah adalah ketidakjelasan, yaitu pengaruh antara kreativitas guru mengajar IPA Biologi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi di MA Sunan Gunung Jati Losari kabupaten Cirebon.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka peneliti mambatasi masalah sebagai berikut :

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta produk baru atau untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
- b. Prestasi belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diukur.
- c. Siswa yang diteliti yaitu kelas 2 yang berjumlah 35 orang siswa di MA Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon.

## 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Seberapa besar kreativitas guru biologi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA Biologi?
- b. Seberapa besar prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA Biologi di MA Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon?
- c. Adakah pengaruh antara kreativitas guru biologi dengan prestasi belajar mata pelajaran IPA biologi?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang kreativitas guru biologi dalam proses belajar mengajar Mata pelajaran IPA Biologi.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran IPA Biologi siswa MA Suanan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh kreativitas guru biologi dengan prestasi belajar mata pelajaran siswa MA Sunan Gunung Jati Losari Kabupaten Cirebon.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Orang tua adalah penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, karena berbagai hal seperti faktor kesibukan, kemampuan dan faktor lainnya maka tanggung jawab itu dalam mendidik anak dapat dititipkan kepada guru-guru di sekolah agar anak memperoleh pendidikan lebih banyak, sehingga guru-guru di sekolah menerima amanat dari orang tua untuk mengajar anaknya.

Tugas guru dan tanggung jawabnya bukan hanya menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, melainkan juga bertugas membimbing siswa dan mengorganisasikan kelas sebagai lingkungan belajar. Sebagaimana dikemukakan Peters yang dikutip Nana Sudjana (1991 : 5) mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yakni, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas.

Dengan melihat tugas dan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar, maka setidaknya-tidaknya dapat memainkan sebagai demonstrator yang senantiasa menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya dan senantiasa mengingatkan kemampuannya dalam ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Guru sebagai pembimbing harus dapat memainkan peranan sebagai mediator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Artinya guru harus bisa menjadi media dan alat yang dapat membantu memecahkan masalah, masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Disamping itu guru harus bisa menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Guru sebagai pengelola kelas harus dapat berperan sebagai manager kelas yang mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar.

Dengan adanya kreativitas guru mengajar dan aktivitas belajar siswa dalam pengajaran, berarti terjadi interaksi belajar mengajar yang efektif. Menurut Nana Syaodih S. (2003 : 104). Bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki

seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak perlu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru. konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif. Menurut Utami Munandar (2002 : 228) bahwa kreativitas meliputi ciri-ciri kognitif (*aptitude*) yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*fleksibilitation*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan redefinisi (*redefinition*).

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (1087 :100) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain digolongkan sebagai berikut :

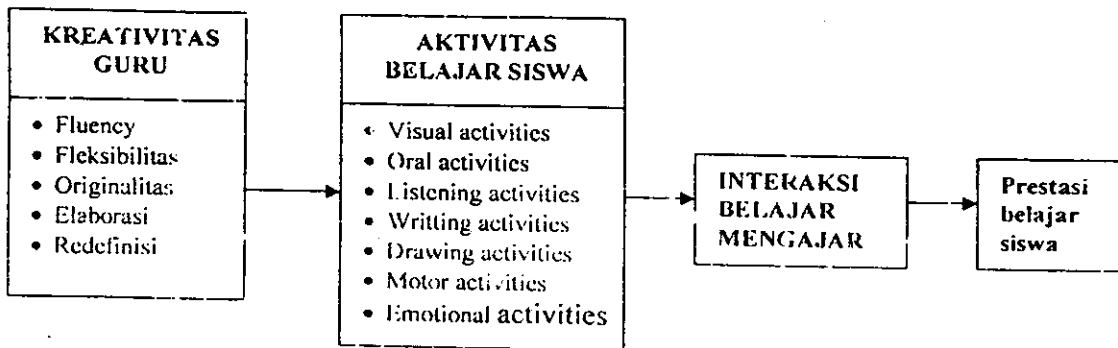
1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca. memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, pecakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukan bahwa aktivitas disekolah itu cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan disekolah tentu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru, kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa sendiridan dari luar diri siswa. guru, dipandang dari segi siswa merupakan faktor dari luar diri siswa. oleh karena guru merupakan faktor yang khusus dan perlu mendapat sorotan yang khusus pula. (Suharsimi Arikunto. 1980 :217). Jadi faktor dari dalam diri siswa dan dilur diri siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan proses pembelajaran yang efektif.

Interaksi dalam proses belajar mengajar adalah interaksi edukatif yang mengandung rti luas, maksudnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa bukan sekedar penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman nilai dan sikap pada siswa yang sedang belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



### E. Hipotesis

Hipotesis kajian ini adalah :

Ho : “ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru biologi dengan prestasi belajar siswa”.

H1 : “Terdapat pengaruh antara kreativitas guru biologi dengan prestasi belajar”.